

BAB III

METODE PENGELOLAAN

A. Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik di RSUD Pandan Arang Boyolali.

B. Batasan Istilah

1. Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah sebagai kelainan paru heterogen yang ditandai dengan keluhan respirasi kronik seperti sesak napas, batuk, dan produksi dahak dikarenakan abnormalitas saluran napas (bronkitis, bronkiolitis) dan/atau alveoli (emfisema) yang menyebabkan hambatan aliran udara yang persisten dan seringkali progresif.
2. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.
3. Menurut latihan batuk efektif adalah latihan untuk mengeluarkan sekret. Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, dimana klien dapat menghemat energi untuk dapat mengeluarkan dahak secara maksimal.

C. Unit Analisis

Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan subjek 1 pasien yang mengalami Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). Pada pasien PPOK mengikuti intervensi latihan batuk akan menjadi analisis utama dalam

perubahan dalam fungsi pernapasan. Dengan kriteria :

1. Pasien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK)
2. Pasien yang di rawat di RSUD Pandan Arang Boyolali
3. Pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif
4. Pasien yang kooperatif dan bersedia menjadi responden

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan tanggal 22 - 25 Mei 2025 di Ruang Brotowali RSUD Pandan Arang Boyolali.

E. Proses Penelitian

1. Prosedur administratif

Peneliti mengurus surat ijin ke RSUD Pandan Arang Boyolali

2. Pengumpulan data
 - a. Pengurusan surat ijin studi pendahuluan
 - b. Pengurusan *Ethical Clearance* (EC)
 - c. Pengajuan surat ijin penelitian
 - d. Pengambilan data dengan pengelolaan pasien
 - e. Analisis data

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data akan dilakukan dengan memeriksa data-data yang telah dikumpulkan dan di evaluasi. Serta memastikan bahwa latihan batuk efektif mengurangi produksi sputum berlebih.

G. Analisis Data

Proses pemeriksaan data dilakukan di lapangan, analisa data dilakukan dengan memberikan fakta yang diperoleh secara sistematis dan klinis hingga data terkumpul. Metode analisis yang mendeskripsikan kembali solusi yang dirumuskan melalui intepretasi wawancara mendalam. Analisis data berkonsentrasi pada 2 metode yaitu observasi dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang ada sebagai alasan membuat intervensi. Susunan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Mereduksi data

Data yang dikumpulkan disusun menjadi transkrip dan kemudian dikategorikan menjadi data subjektif dan objektif.

3. Penyajian data

Penyajian data disajikan dalam bentuk gambar, table dan lainnya. Identitas klien akan disajikan menggunakan inisial.

4. Pembahasan

Data yang ditemukan akan dijadikan objek pembahasan yang kemudian akan dibandingkan dengan peneliti sebelumnya dan akan menjadi intervensi utama masalah tersebut.

H. Etik Penelitian

Pengelolaan ini dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip dan etik pengelolaan yang berlaku, termasuk persetujuan informasi. Menjaga privasi

dan kerahasiaan pasien, menjelaskan tujuan yang akan dilakukan, prosedur, manfaat. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari tim komisi etik penelitian RSUD Pandan Arang Boyolali dengan nomor 109/RSPA/KEP/EC/2025. Hasil dan simpulan pengelolaan di laporkan secara jujur dan akurat.

Prinsip etik dalam penelitian ini yaitu :

1. *Autonomy*

Prinsip *autonomy* menghargai hak pasien untuk membuat keputusan sendiri terkait perawatan kesehatan. Peneliti harus memberikan informasi yang cukup jelas agar pasien dapat membuat pilihan yang tepat sesuai dengan keyakinan.

2. *Confidentiality/Kerahasiaan*

Prinsip *confidentiality* menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pasien. Menjaga kerahasiaan dapat membangun kepercayaan antara pasien dan tenaga kesehatan. Informasi hanya dapat diakses oleh tenaga kesehatan yang berwenang.

3. *Beneficence*

Mengharuskan untuk bertindak demi kebaikan pasien. Mencakup tindakan pencegahan, promosi kesehatan dan intervensi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pasien.

4. *Veracity*

Menuntut peneliti untuk selalu jujur dalam menyampaikan informasi pasien. Kejujuran sangat penting agar pasien dapat membuat keputusan yang tepat mengenai perawatan.